

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus, peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat perubahan kemampuan peserta didik setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *mind map* pada peserta didik tunarungu di kelas IV SLB B Budi Daya Jakarta Timur.

##### **1. Deskripsi Data Tes Kemampuan Awal**

Hasil belajar IPA tentang pokok bahasan gaya di kelas IV SLB B Budi Daya belum mendapatkan hasil yang maksimal. Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas sebelum melakukan kegiatan tes kemampuan awal, banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Penggunaan metode dalam pembelajaran belum tepat sehingga peserta didik kurang aktif dan sering tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Setelah observasi dilakukan, peneliti dan guru sebagai kolaborator melakukan tes kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran IPA tentang gaya.

Kegiatan tes kemampuan awal dilakukan pada tanggal 2 April 2015, peneliti melakukan tes kemampuan awal dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran IPA tentang gaya, serta untuk melihat kesulitan yang dihadapi peserta didik. Adapun hasil tes kemampuan awal yang diberikan pada peserta didik dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.**

**Data Hasil Skor Kemampuan Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA tentang Gaya pada Tes Kemampuan Awal**

<b>No.</b>	<b>Inisial Peserta Didik</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Prosentase</b>
<b>1</b>	DF	4	40	40%
<b>2</b>	AN	5	50	50%
<b>3</b>	AS	4	40	40%
<b>4</b>	AY	3	30	30%
<b>5</b>	SM	4	40	40%
<b>Jumlah Rata-Rata</b>			<b>200/5</b>	<b>40%</b>

Dari tabel hasil kemampuan awal pembelajaran IPA tentang gaya diatas, Prosentase kemampuan masing-masing peserta didik masih dibawah 60% yaitu angka yang ditetapkan sebagai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran IPA dan dalam penelitian tindakan kelas ini

Gambaran tentang kondisi awal peserta didik kelas IV di SLB B Budi Daya Jakarta timur yaitu antara lain yaitu, peserta didik berinisial DF dalam mengerjakan tes kemampuan awal berjumlah 10 butir soal peserta didik DF dapat mengerjakan dengan benar 4 butir soal dan memperoleh hasil sebanyak 40 dengan prosentase sebesar 40% belum memenuhi standar pencapaian 60%. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal, peserta didik DF dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya dan menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda. Namun peserta didik DF belum dapat menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Peserta didik berinisial AN memperoleh hasil sebanyak 50 dengan prosentase sebesar 50% saat menjawab soal tes kemampuan awal yang diberikan 5 butir soal dari 10 butir soal terjawab dengan benar. Berdasarkan lembar tes kemampuan awal peserta didik AN dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya dan menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda. Namun peserta didik AN belum dapat menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Peserta Didik berinisial AS dari hasil tes kemampuan awal, peserta didik AS dapat mengerjakan 4 dari 10 butir soal yang diberikan lalu mendapatkan hasil sebanyak 40 dengan prosentase sebanyak 40%.

Berdasarkan tes kemampuan awal peserta didik AS dapat menyebutkan pengertian gaya, dan menyebutkan pengertian gaya dengan benar. Namun peserta didik AS belum dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda, menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta Didik berinisial AY dapat menjawab sebanyak 3 soal dari 10 butir soal yang diberikan pada tes kemampuan awal sehingga memperoleh hasil sebanyak 30 dengan prosentase sebanyak 30%. Berdasarkan tes kemampuan awal tersebut, peserta didik AY dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Namun peserta didik AY belum dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda, dan menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda.

Peserta didik SM memperoleh hasil sebanyak 40 dengan prosentase sebesar 40% karena menjawab soal tes kemampuan awal dengan benar sebanyak 4 soal dari 10 soal yang diberikan. Peserta didik SM telah dapat menyebutkan pengertian gaya dan menyebutkan macam-macam gaya. Namun peserta didik SM belum dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda, menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil tes kemampuan awal diatas, disimpulkan bahwa peserta didik DF, AN, AS, AY dan SM belum dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda, akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setelah mengetahui kemampuan awal para peserta didik, maka kegiatan yang dilakukan setelah itu yaitu menyiapkan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I. Perencanaan program yang akan dilaksanakan pada siklus I bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA tentang gaya.

## **2. Deskripsi Data Siklus I**

Berdasarkan rancangan penelitian tindakan kelas yang telah dibuat untuk penelitian tindakan pada siklus I, maka dibuat deskripsi pelaksanaan siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi.

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik yang terlebih dahulu didiskusikan dengan kolaborator, yaitu guru kelas IV SLB B Budi Daya. Materi dan media dipilih sesuai dengan penggunaan metode *mind*

*map* dan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), menyiapkan instrumen pemantauan tindakan kinerja guru dan peserta didik selama penelitian tindakan kelas dan menyiapkan instrumen hasil belajar.

#### **b. Tindakan dan Pengamatan (*Action and Observation*)**

Pertemuan pertama dalam siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 7 April 2015. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 9 April 2015. Pertemuan ketiga pada hari Selasa, 14 April 2015. Pertemuan Keempat yaitu pada hari Kamis, 16 April 2015. Pertemuan Kelima pada tanggal 21 April 2015. Pertemuan Keenam yaitu evaluasi Siklus I pada tanggal 23 April 2015. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit atau dua jam pelajaran.

##### **1. Pertemuan 1 (7 April 2015)**

Pada pertemuan pertama di siklus I penelitian tindakan kelas, guru sebagai kolaborator membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, memeriksa kehadiran peserta didik lalu memotivasi peserta didik dengan kegiatan apersepsi. Selama kegiatan awal pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik terlihat agak sedikit bermain-main dikarenakan adanya peneliti yang mengamati. Lalu guru mengkondisikan kelas agar tidak ribut dan melanjutkan kegiatan apersepsi yaitu bertanya tentang apa yang peserta didik ketahui mengenai pembelajaran IPA tentang

gaya. Saat guru bertanya terlihat beberapa peserta didik menunjuk tangan yaitu AN, SM dan DF. Sedangkan peserta didik AY dan AS mengamati temannya yang lain. Guru menunjuk AN lalu ia menyebutkan bahwa gaya adalah tarik dan dorong. Guru memberikan tepuk tangan kepada AN dan mengajak semua peserta didik di dalam kelas bertepuk tangan bersama. Kegiatan awal pelajaran ini diakhiri dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan penjelasan mengenai gaya menggunakan metode *mind map* dengan gambar yang telah disiapkan peneliti sebelum pembelajaran dimulai. Gambar *mind map* dipajang dan ditempel di papan tulis dan guru mulai memberikan penjelasan mengenai gambar sentral *mind map* yang terletak di tengah-tengah papan tulis bertuliskan "GAYA". Semua peserta didik mulai memperhatikan pembelajaran ketika guru mengarahkan spidol ke arah gambar sentral bertemakan "GAYA" lalu bergerak ke cabang *mind map* yang berisi pengertian gaya, yaitu gaya merupakan tarikan dan dorongan.

Guru lalu menarik spidol ke cabang *mind map* selanjutnya yang berisi gaya berarti menarik atau mendorong yang masing-masing diatas kata-kata tersebut terdapat gambar orang menarik sesuatu dan mendorong sesuatu. Para peserta didik lalu mencontohkan cara menarik dan mendorong bersama dengan guru. Dan membahasakan secara bersama-sama tentang

bagaimana memberikan gaya pada benda yaitu dengan cara menarik atau mendorong. Peserta didik AY masih terlihat kurang menangkap pembelajaran namun sesekali ikut dalam pembelajaran ketika guru memberikan perhatian kepada AY.

Setelah kegiatan inti dilakukan guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilalui hari ini dengan bertanya kepada peserta didik secara satu per satu. Para peserta didik menjawab dengan masih ada yang kurang atau tidak bersuara.

Akhir dari kegiatan pembelajaran hari ini yaitu guru menyimpulkan pembelajaran dengan menunjuk kembali ke gambar sentral *mind map* dan cabang *mind map* yang berisikan pengertian gaya. Setelah itu guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari dalam pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan salam.

## **2. Pertemuan 2 (9 April 2015)**

Pada pertemuan kedua ini, kegiatan pembelajaran berjalan hampir sama dengan pertemuan sebelumnya. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa dan mengkondisikan kelas serta memberikan apersepsi tentang macam-macam gaya dalam pembelajaran IPA yang dibatasi menjadi Gaya Otot dan Gaya Gesek.

Guru menyiapkan gambar *mind map* kembali di papan tulis dan menunjuk cabang macam-macam gaya.

Peserta didik AY menunjuk gambar di dalam *mind map* dimana seorang anak sedang mengangkat kedua tangannya menunjukkan kekuatan. Lalu guru menjelaskan bahwa gaya otot adalah gaya yang ditimbulkan oleh kekuatan manusia. Peserta didik lainnya menirukan apa yang dilakukan oleh gambar anak di dalam *mind map*.

Peserta didik SM terlihat enggan untuk mengikuti pembelajaran dan terlihat malas-malasan sehingga guru harus membimbing peserta didik SM untuk membahasakan gaya otot. Peserta didik DF, AN dan AS mengamati dan berdiskusi sambil menirukan gambar gaya otot.

Guru lalu menjelaskan macam-macam gaya lainnya yaitu gaya gesek. Guru bertanya kepada para peserta didik apa saja gaya yang termasuk dalam gaya gesek. Para peserta didik terlihat bingung lalu guru menunjuk ke *mind map* yang ada di papan tulis. Semua peserta didik mulai memperagakan gaya mendorong. Lalu guru memberikan tepuk tangan dan menjelaskan bahwa gaya gesek adalah gaya yang ditimbulkan dari dorongan atau tarikan sehingga benda dapat bergerak. Guru mencontohkan gaya gesek dengan mendorong meja seperti gambar yang terdapat di dalam *mind map*. Karena gesekan antara kaki meja dan lantai maka kegiatan tersebut disebut gaya gesek. Guru juga mencontohkan kegiatan menggeser buku yang terletak diatas meja dan menyebutkan bahwa kegiatan tersebut juga merupakan gaya gesek karena permukaan meja yang bergesekkan dengan

buku. Para peserta didik lalu mengikuti guru, menggeser buku mereka yang ada diatas meja.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru mengulang kembali materi macam-macam gaya dan bersama-sama dengan peserta didik menyebutkan macam-macam gaya (gaya otot dan gaya gesek). Sambil menunjuk gambar *mind map* di papan tulis guru mengulangi bahwa gaya otot adalah gaya yang berasal dari kekuatan otot manusia dan gaya gesek ditimbulkan dari gesekan antara dua permukaan benda.

Setelah itu guru bertanya apakah peserta didik masih bingung atau memiliki pertanyaan. Lalu guru menutup pembelajaran dengan salam.

### **3. Pertemuan 3 (14 April 2015)**

Pada pertemuan ketiga, seperti biasa guru mengawali pelajaran dengan memimpin doa dan mengabsen para peserta didik. Guru menyampaikan materi pembelajaran seperti yang telah diberikan kepada peserta didik pada pertemuan kedua yaitu akibat gaya terhadap gerak suatu benda.

Para peserta didik dengan tertib mengamati guru menerangkan di depan kelas. Lalu guru membuka *mind map* dan ditempelkan kembali di papan tulis, Seperti dua pertemuan sebelumnya peserta didik antusias ketika melihat *mind map* di depan kelas.

Guru mulai menjelaskan dimulai dari cabang yang bertuliskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda. Peserta didik AS dan DF memperagakan gerakan mendorong dan menarik. Guru lalu memberikan tepuk tangan. Lalu menjelaskan bahwa akibat dorongan dan tarikan benda jadi bergerak.

Guru lalu menunjukkan gambar di dalam mind map dimana seorang pemain sepak bola sedang menendang bola, dan menegaskan bahwa akibat ditendang atau diberikan gaya otot, bola menjadi bergerak. Peserta didik DF lalu menirukan gaya menendang bola dan maju ke depan kelas menunjuk gambar pemain bola di dalam mind map. Peserta didik AY menunjuk ke gambar seorang anak mendorong meja. Lalu guru menjelaskan bahwa karena didorong meja jadi dapat bergerak. Peserta didik SM lalu menirukan dengan mendorong-dorong meja dan memberitahukan kepada guru kalau ia memberikan gaya pada benda.



Gambar 4. Peserta Didik DF dan Guru menunjukkan gambar di dalam *mind*

Saat itu peserta didik AN masuk kedalam kelas karena ia terlambat. Lalu guru menggunakan kesempatan tersebut untuk bertanya kepada peserta didik. Guru lalu memerintahkan peserta didik untuk memperhatikan *mind map* sambil menunjuk gambar orang yang sedang menarik benda. Lalu guru memerintahkan peserta didik AN untuk menutup pintu kelas. Guru bertanya kepada para peserta didik apa yang dilakukan oleh peserta didik AN. Peserta didik AS menjawab dengan jawaban tarikan.



Gambar 5. Peserta Didik dan Guru Bertanya jawab tentang macam-macam

Lalu guru mengajak semua peserta didik bertepuk tangan dan menambahkan bahwa kegiatan menutup atau membuka pintu menandakan bahwa pintu bergerak karena adanya gaya.



Setelah itu guru memberikan waktu kepada para peserta didik untuk berdiskusi dan membantu peserta didik AN yang terlambat. Para peserta didik lalu membantu peserta didik AN tentang pelajaran yang terlambat ia dapatkan.

Setelah itu guru merefleksi kembali pelajaran yang diberikan hari itu dan memberitahu materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

#### **4. Pertemuan 4 (16 April 2015)**

Pertemuan ke-empat diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan membaca doa bersama dan mengabsen para peserta didik. Guru menyiapkan mind map di papan tulis dan mempersiapkan beberapa buah plastisin di depan para peserta didik.

Para peserta didik mulai bertanya-tanya kepada guru apa yang guru taruh dihadapan mereka. Lalu guru memulai pembelajaran dengan

menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu untuk menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk benda.

Guru lalu menunjuk gambar di mind map yang menunjukkan gambar-gambar kesenian patung dan plastisin. Peserta didik AS lalu membahasakan gambar patung di dalam mind map secara mengeja dan menjelaskan kepada teman-temannya. Lalu peserta didik lainnya ikut membahasakan gambar tersebut. Guru lalu memberikan tepuk tangan dan memberikan masing-masing peserta didik plastisin yang masih berbentuk abstrak. Lalu guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk membentuk plastisin tersebut menjadi bulat. Para peserta didik lalu membentuk plastisin menjadi bulat dengan menggunakan telapak tangan mereka. Peserta didik SM dan AY agak kesulitan sehingga guru ikut membantu keduanya.



Gambar 7. Guru menggunakan media saat pembelajaran

Lalu setelah semua plastisin bulat, guru menjelaskan bahwa peserta didik telah memberikan gaya terhadap plastisin. Lalu peserta didik AN mengatakan bahwa plastisin berubah. Guru bertepuk tangan dan memberi tahu kepada para peserta didik bahwa plastisin berubah bentuk menjadi bulat dikarenakan gaya yang diberikan terhadap plastisin tersebut. Guru menunjukkan gambar telur yang semula bulat utuh menjadi pecah ketika diketuk. Hal ini merupakan akibat dari gaya terhadap bentuk sebuah benda. Melihat gambar telur tersebut para peserta didik tersenyum dan membahasakan kata telur pecah.

Setelah itu guru merefleksikan kembali dan bertanya kepada peserta didik apa saja yang sudah mereka pahami dari materi akibat gaya terhadap bentuk benda. Peserta didik DF dan AS mengatakan bahwa telur pecah. Peserta didik AN mengatakan plastisin jadi berubah. Guru menambahkan plastisin menjadi berubah bentuk. Sedangkan peserta didik SM dan AY mengamati. Guru lalu menutup pelajaran setelah memberi tahu materi yang akan dipelajari berikutnya.

#### **5. Pertemuan 5 (21 April 2015)**

Pada pertemuan kelima ini guru membuka pembelajaran seperti biasa lalu mengabsen peserta didik. Setelah itu guru memberikan maksud tujuan pembelajaran IPA yaitu untuk mengetahui manfaat gaya didalam kehidupan sehari-hari.

Para peserta didik duduk tenang memperhatikan guru. Lalu guru membuka dan menempel mind map di papan tulis. Guru lalu menunjuk ke arah gambar dimana seseorang mengangkat sebuah kotak dan seseorang mendorong mobil. Guru lalu bertanya kepada para peserta didik apa yang orang-orang tersebut lakukan. Peserta didik AN lalu menjawab gambar tersebut adalah gambar orang yang mengangkat kotak. Peserta didik SM, AY, AS dan DF menjawab gambar yang lain merupakan gambar sebuah mobil.

Guru memberikan tepuk tangan kepada para peserta didik lalu guru menjelaskan bahwa gambar tersebut adalah gambar manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Guru mencontohkan dengan mengangkat buku dari atas meja. Hal tersebut lalu diikuti oleh para peserta didik.

Guru juga menyebutkan bahwa gaya juga bermanfaat dalam olahraga lalu guru bertanya apa olahraga yang menggunakan gaya. Peserta didik DF menjawab olahraga bola. Lalu guru memberikan tepuk tangan dan meminta peserta didik lainnya menyebutkan contoh olahraga lainnya. Karena tidak ada yang menjawab lalu guru menunjukkan gambar di dalam mind map yaitu gambar olahraga panahan dan tarik tambang. Guru lalu membahasakan nama-nama olahraga tersebut sehingga peserta didik dapat membaca bersama-sama.

Setelah guru menjelaskan manfaat-manfaat lainnya guru lalu merefleksikan kembali dari awal dan bertanya jawab tentang apa yang belum diketahui oleh para peserta didik lalu setelah itu guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberi tahu bahwa di pertemuan selanjutnya para peserta didik akan diberikan evaluasi. Setelah itu guru menutup pembelajaran.

#### **6. Pertemuan 6 (Evaluasi Siklus I 23 April 2015)**

Pada pertemuan ke-enam ini peneliti datang ke kelas IV untuk memberikan evaluasi siklus pertama. Guru membuka pertemuan di kelas dengan berdoa dan memberikan salam serta mengabsen peserta didik.

Setelah itu guru memberikan refleksi sebelum memberikan soal evaluasi. Guru menempel mind map di depan kelas dan mulai menunjuk gambar sentral yaitu GAYA. Guru mulai menjelaskan cabang pertama mind map yaitu pengertian gaya dan berlanjut ke cabang kedua yaitu macam-macam gaya. Selanjutnya guru menjelaskan akibat gaya terhadap gerak dan bentuk benda serta manfaat benda di dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah kegiatan refleksi selesai dilaksanakan, guru memberikan lembar soal kepada para peserta didik lalu menjelaskan cara untuk menjawab soal-soal evaluasi dan memberitahu bahwa peserta didik tidak boleh melihat pekerjaan peserta didik lainnya.

Para peserta didik lalu mengerjakan soal-soal evaluasi. Beberapa diantaranya ada yang melirik ke arah temannya namun semua peserta didik berhasil mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang diberikan. Setelah itu peserta didik mengumpulkan lembar evaluasi di depan kelas dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Berikut ini merupakan daftar skor yang diperoleh para peserta didik dari hasil belajar IPA tentang gaya pada siklus I.

**Tabel 4.**  
**Hasil Evaluasi Belajar IPA dengan Menggunakan Metode *Mind Map***  
**Siklus I**

No.	Inisial Peserta Didik	Skor Siklus I	Nilai Akhir	Prosentase	Kriteria Kelulusan	Keterangan
1.	DF	5	50	50%	60%	Belum Tuntas
2.	AN	6	60	60%	60%	Tuntas
3.	AS	5	50	50%	60%	Belum Tuntas
4.	AY	5	50	50%	60%	Belum Tuntas
5.	SM	6	60	60%	60%	Tuntas
Jumlah rata-rata			270/5	54%	60%	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil evaluasi belajar IPA pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh lebih besar daripada rata-rata skor peserta didik sebelum mendapatkan tindakan yaitu dari 40% menjadi 54%. Maka peneliti mendeskripsikan adanya peningkatan pada materi gaya meskipun belum ada

yang mencapai kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga peneliti dan kolaborator akan melaksanakan tindakan selanjutnya pada siklus II. Kemudian gambaran saat peserta didik pada saat mengerjakan soal yaitu hasil belajar IPA peserta didik DF setelah dilaksanakannya siklus I yaitu peserta didik DF dapat menjawab soal sebanyak 5 soal dengan benar dari 10 butir soal pilihan ganda. Peserta didik DF mendapat Prosentase sebanyak 50%. Hasil dari tindakan siklus I, peserta didik DF dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda.

Hasil belajar IPA peserta didik AN setelah dilaksanakannya siklus I yaitu peserta didik AN dapat menjawab soal sebanyak 6 soal dengan benar dari 10 butir soal pilihan ganda. Peserta didik AN mendapat Prosentase sebanyak 60%. Hasil dari tindakan siklus I, peserta didik DF dapat menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda.

Hasil belajar IPA peserta didik AS setelah dilaksanakannya siklus I yaitu peserta didik AS dapat menjawab soal sebanyak 5 soal dengan benar dari 10 butir soal pilihan ganda. Peserta didik AS mendapat Prosentase sebanyak 50%. Hasil dari tindakan siklus I, peserta didik AS dapat menyebutkan pengertian gaya dengan baik.

Hasil belajar IPA peserta didik AY setelah dilaksanakannya siklus I yaitu peserta didik AY dapat menjawab soal sebanyak 5 soal dengan benar dari 10 butir soal pilihan ganda. Peserta didik AY mendapat Prosentase

sebanyak 50%. Hasil dari tindakan siklus I, peserta didik AY dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak dan bentuk suatu benda.

Hasil belajar IPA peserta didik SM setelah dilaksanakannya siklus I yaitu peserta didik SM dapat menjawab soal sebanyak 6 soal dengan benar dari 10 butir soal pilihan ganda. Peserta didik SM mendapat Prosentase sebanyak 60%. Hasil dari tindakan siklus I, peserta didik SM dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda.

### **c. Refleksi (*Reflection*)**

Dari hasil tindakan dan pengamatan yang dilakukan pada siklus I yang dilakukan sebanyak 6 pertemuan yang terdiri dari tindakan dan evaluasi, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi hasil belajar peserta didik.

Refleksi hasil belajar IPA pokok bahasan gaya yang diperoleh dari masing-masing peserta didik pada siklus I dapat dilihat dari tabel perbandingan sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan dibawah:

**Tabel 5.**  
**Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Awal Peserta didik dengan Siklus I**

No	Peserta Didik	Kemampuan Awal		Kenaikan Prosentase yang diharapkan	Setelah Tindakan Siklus I		Prosentase Peningkatan
		Skor Perolehan	Prosentase		Skor Perolehan	Prosentase	
1	DF	4	40%	20%	5	50%	10%
2	AN	5	50%	10%	6	60%	10%
3	AS	4	40%	20%	5	50%	10%
4	AY	3	30%	30%	5	50%	20%
5	SM	4	40%	20%	6	60%	20%

Berdasarkan tabel diatas, peneliti dan kolaborator merefleksikan bahwa setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *mind map*, kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal tentang gaya mengalami peningkatan, jika dibandingkan sebelum diberikan tindakan. Berikut ini merupakan gambaran secara umum dari prosentase kemampuan awal peserta didik DF mendapat skor perolehan 4 dari skor maksimal 10 dengan hasil sebanyak 40 dan prosentase 40%. Agar mencapai KKM, peningkatan prosentase yang diharapkan adalah 20%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, kemampuan peserta didik DF mendapat skor perolehan 5 dari 10 skor maksimal dengan hasil sebanyak 50 dan prosentase 50%. Maka peserta didik DF meningkat 10% namun belum mencapai standar KKM sebesar 60%.

Peserta didik DF dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya. Setelah diberikan tindakan siklus I peserta didik DF dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda.

Prosentase kemampuan awal peserta didik AN mendapat skor perolehan 5 dari skor maksimal 10 dengan hasil 50 dan prosentase 50%. Agar mencapai KKM, peningkatan prosentase yang diharapkan adalah 10%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, kemampuan peserta didik AN mendapat skor perolehan 6 dari 10 skor maksimal dengan hasil 60 dan prosentase 60%. Maka peserta didik AN meningkat 10% dan telah mencapai standar KKM sebesar 60%. Peserta didik AN dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya dan menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda. Setelah diberikan tindakan siklus I peserta didik AN dapat menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda.

Prosentase kemampuan awal peserta didik AS mendapat skor perolehan 4 dari skor maksimal 10 dengan prosentase 40%. Agar mencapai KKM, peningkatan prosentase yang diharapkan adalah 20%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, kemampuan peserta didik AS mendapat skor perolehan 5 dari 10 skor maksimal dengan prosentase 50%. Maka peserta didik AS meningkat 10% namun tidak mencapai standar KKM sebesar 60%. Peserta didik AS dapat menyebutkan pengertian gaya, dan menyebutkan macam-macam gaya. Setelah diberikan tindakan siklus I

peserta didik AS dapat menyebutkan pengertian gaya dan menyebutkan macam-macam gaya secara sepenuhnya menurut indikator.

Prosentase kemampuan awal peserta didik AY mendapat skor perolehan 3 dari skor maksimal 10 dengan prosentase 30%. Agar mencapai KKM, peningkatan prosentase yang diharapkan adalah 30%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, kemampuan peserta didik AY mendapat skor perolehan 5 dari 10 skor maksimal dengan prosentase 50%. Maka peserta didik AY meningkat 20% namun tidak mencapai standar KKM sebesar 60%. Peserta didik AY dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya, dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah diberikan tindakan siklus I peserta didik DF dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda dan menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda.

Prosentase kemampuan awal peserta didik SM mendapat skor perolehan 4 dari skor maksimal 10 dengan prosentase 40%. Agar mencapai KKM, peningkatan prosentase yang diharapkan adalah 20%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, kemampuan peserta didik SM mendapat skor perolehan 6 dari 10 skor maksimal dengan prosentase 60%. Maka peserta didik DF meningkat 20% dan sudah mencapai standar KKM sebesar 60%. Peserta didik SM dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan

macam-macam gaya. Setelah diberikan tindakan siklus I peserta didik SM dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda.

Setelah merefleksi hasil belajar siklus I, peneliti dan kolaborator merefleksikan proses dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran di dalam siklus I, pada pertemuan pertama peserta didik terlihat senang dan antusias setiap pembelajaran akan dimulai karena pembelajaran menggunakan metode *mind map* yang memungkinkan peserta didik untuk melihat gambar dan tulisan yang berwarna di depan kelas. Dan jelas sekali metode *mind map* ini pertama kali dilakukan di kelas IV SLB B Budi Daya sehingga peserta didik bersemangat. Perkembangan pada pertemuan selanjutnya para peserta didik yang dievaluasi dari tes kemampuan awal cukup baik, dan didalam kegiatan pembelajaran, tidak seperti ketika pembelajaran sebelumnya yang dilakukan dengan tidak menggunakan *mind map* peserta didik sangat aktif dalam menyebutkan atau menunjukkan jawaban dari materi yang diminta oleh guru atau kolaborator. Namun guru tetap harus membiasakan mengkondisikan kelas agar peserta didik tetap tertib didalam pembelajaran sehingga tidak mengganggu peserta didik lainnya walaupun para peserta didik sangat bersemangat. Interaksi terhadap peserta didik juga harus ditonjolkan agar peserta didik dapat mengeksplorasi materi melalui pembelajaran dengan metode *mind map* ini.

Agar dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal, maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan memperbaiki media yang digunakan didalam pembelajaran IPA menggunakan metode *mind map* serta melanjutkan penelitian ke siklus II.

### **3. Deskripsi Data Siklus II**

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Kegiatan perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di siklus II ini sesuai dengan apa yang telah didiskusikan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator yaitu untuk memberikan keleluasaan kepada para peserta didik untuk mengeksplorasi dan menginkuiri pengalaman mereka sehari-hari dengan penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran IPA tentang gaya.

Guru sebagai kolaborator memaksimalkan pengkondisian atau pengelolaan kelas dengan memperhatikan kelengkapan peserta didik di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai dan penataan tempat duduk agar peserta didik tertib didalam pelaksanaan pembelajaran. Memotivasi para peserta didik agar lebih aktif di dalam menyebutkan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memberikan ide dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *mind map*. Kolaborator menyusun kesimpulan secara

bersama-sama dengan para peserta didik dengan menggunakan metode *mind map* yang digunakan dalam pembelajaran IPA.

## **b. Tindakan dan Pengamatan (*Action and Observation*)**

### **1. Pertemuan 1 (28 April 2015)**

Pada pertemuan pertama di siklus II ini, seperti biasa guru sebagai kolaborator membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengabsen para peserta didik yang hadir pada hari itu. Guru membuka dan menempel *mind map* di papan tulis dan memposisikan para peserta didik agar dapat melihat *mind map* dengan jelas.

Lalu guru membuka pelajaran dengan bertanya apakah para peserta didik masih ingat pengertian gaya. Peserta didik AS, SM dan AY terlihat bingung diikuti dengan peserta didik AN yang menunjuk tangannya. Lalu AN menjawab gaya adalah dorongan. Guru memberikan tepuk tangan dan membenarkan jawaban AN. Peserta didik DF lalu kemudian menambahkan bahwa gaya adalah tarikan. Sekali lagi guru memberikan tepuk tangan dan mengulang kembali kepada semua peserta didik pengertian gaya adalah tarikan dan dorongan. Guru lalu bertanya kepada peserta didik untuk menunjukkan bahwa pengertian gaya adalah tarikan dan dorongan di dalam *mind map*. Peserta didik DF lalu menunjuk tangan dan menunjukkan gambar sentral yang bertuliskan GAYA dan mengerahkan jarinya ke arah cabang

pertama dari gambar mind map yaitu pengertian gaya yang berisi gambar tarikan dan dorongan. Guru dan para peserta didik lainnya lalu memberikan tepuk tangan kepada peserta didik DF. Guru lalu menunjuk peserta didik SM untuk menunjukkan gambar orang yang sedang menarik benda, namun karena peserta didik SM terlihat agak malu hari ini lalu ia hanya menunjukkan kepada guru gaya menarik benda. Guru lalu memberikan tepuk tangan kepada peserta didik SM.

Guru lalu mengulang kembali bersama-sama membahasakan kepada peserta didik tentang pengertian gaya. Setelah itu guru memberi tahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran IPA.

## **2. Pertemuan 2 (30 April 2015)**

Pada pertemuan kedua di siklus II ini seperti biasa guru sebagai kolaborator membuka pembelajaran dengan memimpin para peserta didik untuk berdoa dan memberi salam. Guru lalu mengabsen semua peserta didik yang hadir setelah memastikan semua peserta didik hadir di dalam kelas guru memasang gambar mind map di papan tulis.

Guru bertanya kembali kepada para peserta didik mengenai pengertian mind map dan meminta memperagakan masing-masing dari tempat duduk peserta didik.

Lalu guru menunjuk gambar cabang mind map mind map yang bertuliskan macam-macam gaya. Peserta didik lalu memperagakan gaya otot sambil mengangkat kedua tangan mereka dan gaya gesek sambil menggerakkan kaki di atas lantai.

Guru memberikan tepuk tangan kepada para peserta didik. Setelah itu guru bertanya kepada para peserta didik apa contoh dari macam-macam gaya tersebut. Para peserta didik awalnya diam dan hanya melihat guru, lalu guru menunjuk ke arah contoh dari gaya otot dan memperagakan di depan kelas.



Gambar 8. Guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas

Serentak lalu para peserta didik mengikuti gerakan guru menunjukkan gaya otot. Lalu guru menunjukkan gambar orang yang sedang menarik tali. Peserta didik DF lalu maju ke depan dan menunjuk ke arah gambar orang

yang sedang bermain tarik tambang. Guru lalu memberikan tepuk tangan dan memberitahu kepada para peserta didik bahwa gambar yang guru pegang di tangannya sama dengan olahraga tarik tambang di dalam *mind map* yang berarti kegiatan menarik adalah salah satu contoh gaya otot.



Gambar 9. Pembelajaran materi macam-macam gaya

Guru lalu menunjuk gambar orang mengangkat barang di dalam *mind map*. Lalu peserta didik AS, AN, SM dan DF menirukan mengangkat barang seperti dalam *mind map*.



Gambar 10. Guru mencontohkan gambar yang ada dalam *mind map*

Setelah itu guru mengulang kembali macam-macam gaya dan contohnya di depan kelas sambil bersama-sama memperagakannya dengan para peserta didik lalu menutup pembelajaran setelah memberitahu materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

### **3. Pertemuan 3 (5 Mei 2015)**

Pada pertemuan ketiga di siklus II ini guru sebagai kolaborator membuka pembelajaran dengan salam dan membaca doa bersama para peserta didik seperti biasanya. Lalu guru mengkondisikan kelas agar para peserta didik dapat memperhatikan pembelajaran dan tidak bermain-main disaat pembelajaran berlangsung.

Guru lalu menyampaikan materi tentang apa pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan hari ini. Guru bertanya kepada para peserta didik tentang materi akibat gaya terhadap gerak benda. Semua peserta didik diam dan terlihat mengingat-ingat kembali pertanyaan yang diberikan oleh kolaborator. Lalu kolaborator memberikan contoh dari akibat gaya terhadap gerak benda salah satunya yaitu mendorong meja atau mendorong mobil yang mogok. Peserta didik DF dan AS mencontohkan dengan mendorong meja mereka masing-masing. Guru lalu memberikan tepuk tangan dan peserta didik AY dan SM mengikuti peserta didik DF dan AS mendorong meja mereka. Guru lalu menunjuk satu per satu peserta didik untuk

menunjukkan gambar akibat gaya terhadap gerak benda di dalam mind map di depan kelas.

Peserta didik AN maju ke depan kelas dan menunjukkan gambar mobil yang sedang didorong. Guru memberikan tepuk tangan dan menyuruh AN untuk kembali duduk. Lalu guru menunjuk peserta didik SM untuk menunjukkan gambar meja yang sedang didorong oleh seorang anak di dalam mind map. Lalu peserta didik SM dapat menunjukkan gambar tersebut guru memberikan tepuk tangan dan menyuruh SM kembali duduk.

Setelah kelas telah tenang guru lalu merefleksikan kembali pembelajaran dengan menunjuk cabang akibat gaya terhadap gerak di dalam mind map dan bertanya jika ada peserta didik yang masih belum paham lalu guru menutup pembelajaran dengan memberitahu materi pertemuan selanjutnya dan memberikan salam kepada para peserta didik.

#### **4. Pertemuan 4 (7 Mei 2015)**

Para pertemuan ke-4 di siklus II ini, materi yang akan diulang di kelas IV SLB B Budi Daya adalah Akibat gaya terhadap bentuk suatu benda. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa seperti biasa. Lalu melanjutkannya dengan apersepsi. Guru bertanya kepada para peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya. Peserta didik saling melihat satu sama lain lalu guru menempelkan gambar mind map di papan tulis lalu menunjuk cabang mind map yang bertuliskan akibat gaya terhadap gerak benda.

Lalu peserta didik DF, AN dan AS mempergakan gerakan tarikan dan dorongan. Guru memberikan tepuk tangan kepada peserta didik dan menunjuk cabang mind map yang bertuliskan akibat gaya terhadap bentuk. Lalu para peserta didik bersama-sama membaca cabang mind map bersama guru dan guru meminta peserta didik untuk memberi contoh apa saja akibat gaya terhadap bentuk.

Peserta didik AN lalu menunjuk tangan dan menjawab telur pecah. Guru mengajak peserta didik lainnya memberikan tepuk tangan kepada AN lalu menunjukkan gambar telur pecah di dalam mind map. Guru lalu menunjukkan plastisin kepada para peserta didik. Para peserta didik lalu bersemangat dan guru memberikan plastisin satu per satu kepada mereka. Guru dan peserta didik lalu bersama-sama membuat bentuk bulat dan lainnya bersama peserta didik.

Setelah kegiatan membentuk plastisin selesai guru lalu menunjuk cabang mind map yang berisi gambar plastisin dan bertuliskan bahwa gaya mengubah bentuk plastisin.

Setelah itu guru dan para peserta didik mengulang kembali materi akibat gaya terhadap bentuk dengan bersama-sama membaca cabang mind map di papan tulis lalu guru menutup pembelajaran dan memberitahukan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

### **5. Pertemuan 5 (12 Mei 2015)**

Pada pertemuan ke-5 di siklus II ini, guru sebagai kolaborator seperti biasa membuka pembelajaran dengan salam dan doa lalu mengabsen para peserta didik kelas IV SLB B Budi Daya. Lalu guru mengingatkan peserta didik materi pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan kali ini.

Guru menempelkan mind map di papan tulis dibantu oleh para peserta didik. Setelah mengkondisikan kelas agar tertib guru lalu menunjuk cabang mind map yang bertuliskan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dan guru membaca cabang mind map tersebut bersama-sama.

Peserta didik AN ditunjuk untuk menunjukkan gambar manfaat gaya yang pertama yaitu untuk mengangkat benda. AN lalu berhasil menunjukkan dan guru bersama peserta didik lainnya memberikan tepuk tangan. Peserta didik lainnya bersemangat untuk ditunjuk oleh guru lalu meminta peserta didik AY menunjukkan gambar manfaat mind map lainnya. Karena AY malu-malu maka guru menunjuk peserta didik SM untuk menunjukkan contoh manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Lalu SM menunjuk gambar orang yang sedang mendorong meja. Guru memberikan tepuk tangan dan menyuruh SM dan AY kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru lalu meminta salah satu dari peserta didik DF dan AS untuk menunjukkan contoh manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari lainnya. Namun peserta didik DF telah maju lebih cepat dan menunjuk gambar orang yang sedang menendang bola. Guru

memberikan tepuk tangan kepada DF lalu memberitahukan kepada para peserta didik dan diikuti oleh peserta didik membahasakan bahwa sepak bola adalah manfaat gaya dalam olahraga di kehidupan sehari-hari. Guru lalu meminta peserta didik AS untuk menunjukkan manfaat gaya dalam olahraga di kehidupan sehari-hari.

Lalu AS maju ke depan kelas dan menunjukkan gambar orang-orang yang sedang bermain tarik tambang. Guru memberikan tepuk tangan kepada AS.

Setelah kelas rapih kembali, guru mengulang materi manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menunjuk ke gambar sentral mind map yang berjudul GAYA sambil bersama-sama membaca dengan para peserta didik lalu guru mengarahkan jari ke cabang mind map yang bertuliskan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dan bersama-sama membaca dengan para peserta didik.

Guru lalu bertanya kepada para peserta didik jika ada yang ingin ditanyakan kembali. Lalu memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi. Lalu guru menutup pembelajaran dengan salam.

#### **6. Pertemuan 6 (14 Mei 2015)**

Pada pertemuan ke-6 di siklus II ini guru sebagai kolaborator membuka pertemuan dengan membaca doa bersama-sama para peserta didik dan peneliti dan memberikan salam lalu mengabsen peserta didik yang

hadir. Setelah memastikan semua peserta didik hadir, guru lalu mengatur tempat duduk peserta didik. Kemudian guru mulai dengan merefleksikan pembelajaran dari pertemuan 1 di siklus II yaitu pembelajaran dengan materi pengertian gaya.



Lalu dilanjutkan dengan materi selanjutnya yaitu macam-macam gaya, akibat gaya terhadap gerak benda, akibat gaya terhadap bentuk benda dan manfaat benda di dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pemberian refleksi materi terhadap peserta didik selesai lalu guru mulai membagikan kertas evaluasi untuk siklus II dan meminta peserta didik mengerjakan soal masing-masing.

Peserta didik AN terlihat serius saat mengerjakan soal yang diberikan tanpa melihat sekitarnya. Peserta didik AS melihat-lihat kearah temannya. Peserta didik DF mengerjakan soal evaluasi dengan terlihat agak sedikit gelisah dan peserta didik SM dan AY mengerjakan soal dengan membaca secara lantang. Setelah soal selesai dikerjakan para peserta didik dipersilakan untuk istirahat.

Berikut ini merupakan hasil yang didapat dari evaluasi pembelajaran di siklus II.

**Tabel 6.**  
**Hasil Evaluasi Belajar IPA dengan Menggunakan Metode *Mind Map***  
**Siklus II**

No.	Inisial Peserta Didik	Skor Siklus II	Nilai Akhir	Prosentase	Kriteria Kelulusan	Keterangan
1.	DF	8	80	80%	60%	Tuntas
2.	AN	8	80	80%	60%	Tuntas
3.	AS	8	80	80%	60%	Tuntas
4.	AY	7	70	70%	60%	Tuntas
5.	SM	8	80	80%	60%	Tuntas
Jumlah rata-rata			390/5	78%	60%	Tuntas

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPA yaitu 80%. Kemudian gambaran saat peserta didik mengerjakan soal antara lain yaitu pada siklus II peserta didik DF mengalami peningkatan dari siklus I. Peserta didik DF memperoleh skor sebanyak 8 dari 10 butir soal yang diberikan dan

mendapat nilai 80 dengan prosentase 80%. Nilai peserta didik DF melebihi KKM 60%. Setelah diberi tindakan siklus II, peserta didik DF dapat menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus II peserta didik AN mengalami peningkatan dari siklus I. Peserta didik AN memperoleh skor sebanyak 8 dari 10 butir soal yang diberikan dan mendapat nilai 80 dengan prosentase 80%. Nilai peserta didik AN melebihi KKM 60%. Setelah diberi tindakan siklus II, peserta didik AN telah menguasai semua indikator namun belum dapat menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus II peserta didik AS mengalami peningkatan dari siklus I. Peserta didik AS memperoleh skor sebanyak 8 dari 10 butir soal yang diberikan dan mendapat nilai 80 dengan prosentase 80%. Nilai peserta didik AS melebihi KKM 60%. Setelah diberi tindakan siklus II, peserta didik AS dapat menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus II peserta didik AY mengalami peningkatan dari siklus I. Peserta didik DF memperoleh skor sebanyak 7 dari 10 butir soal yang diberikan dan mendapat nilai 70 dengan prosentase 70%. Nilai peserta didik AY melebihi KKM 60%. Setelah diberi tindakan siklus II, peserta didik AY dapat menguasai hampir semua indikator namun belum terlalu maksimal.

Pada siklus II peserta didik SM mengalami peningkatan dari siklus I. Peserta didik SM memperoleh skor sebanyak 8 dari 10 butir soal yang diberikan dan mendapat nilai 80 dengan prosentase 80%. Nilai peserta didik SM melebihi KKM 60%. Setelah diberi tindakan siklus II, peserta didik SM dapat menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tes siklus II peserta didik tunarungu kelas IV di SLB B Budi Daya Jakarta Timur diperoleh hasil belajar IPA pokok bahasan gaya. Mengalami peningkatan hal ini terlihat dari rata-rata Prosentase hasil belajar yang dicapai pada siklus I yaitu 54% menjadi 78% pada siklus II. Selama mengikuti proses pembelajaran di siklus II seluruh peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA. Seluruh peserta didik berusaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

### **c. Refleksi (*Reflection*)**

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan hasil belajar IPA tentang gaya menggunakan metode *mind map* yang diperoleh dari masing-masing peserta didik pada siklus II, peserta didik DF, AN, AS, AY dan SM mengalami peningkatan hasil belajar dan sudah melebihi KKM yang ditetapkan yaitu 60%.

Maka peneliti dan kolaborator melakukan analisis kegiatan pada siklus II dan sepakat untuk menyudahi pelaksanaan tindakan melalui metode *mind map* di siklus II.

**Tabel 7.**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II**

No	Peserta Didik	Tindakan Siklus I		Kenaikan Prosentase yang diharapkan	Setelah Tindakan Siklus II		Prosentase Peningkatan
		Skor Perolehan	Prosentase		Skor Perolehan	Prosentase	
1	DF	5	50%	10%	8	80%	30%
2	AN	6	60%	0%	8	80%	20%
3	AS	5	50%	10%	8	80%	30%
4	AY	5	50%	10%	7	70%	20%
5	SM	6	60%	0%	8	80%	20%

Berdasarkan tabel diatas, peneliti dan kolaborator merefleksikan bahwa setelah diberikan metode *mind map* kemampuan peserta didik dalam mengerjakan evaluasi hasil belajar IPA tentang gaya mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I. Gambaran secara umumnya antara lain yaitu dalam siklus I, prosentase hasil belajar IPA peserta didik DF meningkat menjadi 50%. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, kembali meningkat sebesar 30% yaitu menjadi 80%. Pada saat diberikan tindakan siklus I, peserta didik DF dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda. Setelah diberikan tindakan pada pelaksanaan siklus II peserta

didik DF dapat menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam siklus I, Prosentase hasil belajar IPA peserta didik AN meningkat menjadi 50%. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, kembali meningkat sebesar 30% yaitu menjadi 80%.

Pada saat diberikan tindakan siklus I, peserta didik AN dapat menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda. Setelah diberikan tindakan pada pelaksanaan siklus II peserta didik AN dapat menyebutkan pengertian gaya dan menjelaskan akibat gaya terhadap gerak benda dengan baik.

Dalam siklus I, prosentase hasil belajar IPA peserta didik AS meningkat menjadi 50%. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, kembali meningkat sebesar 30% yaitu menjadi 80%.

Pada saat diberikan tindakan siklus I, peserta didik AS dapat menyebutkan pengertian gaya. Setelah diberikan tindakan pada pelaksanaan siklus II peserta didik AS dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda, menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam siklus I, prosentase hasil belajar IPA peserta didik AY meningkat menjadi 50%. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, kembali meningkat sebesar 20% yaitu menjadi 70%.

Pada saat diberikan tindakan siklus I, peserta didik AY dapat menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda. Setelah diberikan tindakan pada pelaksanaan siklus II peserta didik AY dapat menyebutkan pengertian gaya dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam siklus I, prosentase hasil belajar IPA peserta didik SM meningkat menjadi 60%. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, kembali meningkat sebesar 20% yaitu menjadi 80%. Pada saat diberikan tindakan siklus I, peserta didik SM dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda. Setelah diberikan tindakan pada pelaksanaan siklus II peserta didik SM dapat menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak 6 pertemuan yang terdiri dari tindakan dan evaluasi, peneliti dan kolaborator mengevaluasi hasil pengamatan pada siklus II.

Di siklus II ini para peserta didik telah menunjukkan banyak perubahan yang dapat dilihat dari hasil belajar. Dari pembelajaran yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yang dilakukan dengan menggunakan metode *mind map* , hasil belajar para peserta didik terlihat telah meningkat dibandingkan hasil belajar yang didapat pada siklus I.

Para peserta didik pun telah merespon kolaborator dengan baik selama pembelajaran IPA dengan metode *mind map* berlangsung didalam kelas. Peserta didik juga lebih menunjukkan interaksi yang aktif bersama-sama dengan kolaborator selama pembelajaran berlangsung meskipun kolaborator masih harus membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi materi di setiap pertemuan.

## **B. Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan di setiap siklus dengan prosentase kenaikan yang menunjukkan peningkatan. Analisis data kuantitatif ini dilakukan dengan cara menghitung prosentase skor yang diperoleh peserta didik, dalam tes hasil belajar IPA tentang gaya dengan menggunakan metode *mind map*. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan selama penelitian berlangsung selama pemberian tindakan siklus I dan II.

Tahapan pelaksanaan pembelajarannya adalah peserta didik dengan dibimbing oleh kolaborator melakukan pembelajaran IPA dengan materi atau pokok bahasan “GAYA” dengan menggunakan metode *mind map* yang ditempel di depan kelas.

Tabel 8.

**Data Hasil Belajar IPA Peserta Didik dari Tes Kemampuan Awal, Siklus I, dan Siklus II**

No	Peserta Didik	KKM	Tes Kemampuan Awal		Hasil Tes Siklus I		Peningkatan	Hasil Tes Siklus II		Peningkatan
			Skor	Prosentase	Skor	Prosentase		Skor	Prosentase	
1	DF	60	40	40%	50	50%	10%	80	80%	30%
2	AN	60	50	50%	60	60%	10%	80	80%	20%
3	AS	60	40	40%	50	50%	10%	80	80%	30%
4	AY	60	30	30%	50	50%	20%	70	70%	20%
5	SM	60	40	40%	60	60%	20%	80	80%	20%
<b>Rata-rata kelas</b>			<b>40%</b>		<b>54%</b>			<b>78%</b>		

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I pada peserta didik kelas IV SLB B Budi Daya mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tes kemampuan awal, meskipun belum sampai mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.

Dari data yang telah diperoleh diketahui bahwa dari tes kemampuan awal yang berjumlah 10 butir soal, peserta didik DF dapat menjawab 4 butir soal dan memperoleh hasil sebanyak 40 dengan prosentase sebanyak 40%. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal tersebut peserta didik DF dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya, dan

menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda. Namun peserta didik DF belum dapat menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus I yaitu pada peserta didik DF sebesar 50% lebih meningkat 10% dari hasil tes kemampuan awal yang diperoleh sebelumnya. Peserta didik DF dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya, dan menjelaskan akibat gaya terhadap gerak benda. Namun peserta didik DF belum dapat menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk benda, dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Pada hasil belajar dari hasil tindakan terhadap peserta didik tunarungu kelas IV di siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I. Hasil belajar IPA tentang gaya menggunakan metode *mind map* pada peserta didik tunarungu di kelas IV SLB B Budi Daya antara lain yaitu hasil belajar peserta didik DF meningkat sebesar 30% yaitu dari 50% menjadi 80%. Peserta didik DF telah dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya, menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda, menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan sebagian dari menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil tes kemampuan awal yang berjumlah 10 butir soal peserta didik AN mendapatkan 50%. Dari hasil tes kemampuan awal tersebut peserta didik AN dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan

macam-macam gaya, dan menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda. Namun peserta didik AN belum dapat menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Pada hasil tes siklus I peserta didik AN mendapatkan 60% dengan perbedaan 10% dari nilai di tes kemampuan awal dan telah setara dengan standar dari kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 60%. Peserta didik AN telah dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya, menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda dan menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda. Namun peserta didik AN belum dapat menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Pada hasil belajar IPA dalam siklus II peserta didik AN meningkat sebesar 20% dari 60% menjadi 80%. Peserta didik AN telah dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya, menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda, akibat gaya terhadap bentuk benda namun belum dapat menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik AS mendapatkan 40% mengerjakan soal tes kemampuan awal yang berjumlah 10 butir soal. Dari hasil tes kemampuan awal tersebut, peserta didik AS telah dapat menyebutkan pengertian gaya, dan menyebutkan macam-macam gaya. Namun peserta didik belum dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda, menjelaskan akibat

gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik AS mendapatkan 50% pada tes siklus I dengan perbedaan 10% dari hasil tes kemampuan awal yang dilakukan sebelumnya. Peserta didik AS telah dapat menyebutkan pengertian gaya, dan menyebutkan macam-macam gaya dengan baik namun belum dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda, menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus II hasil belajar IPA peserta didik AS meningkat sebesar 30% dari 50% menjadi 80%. Peserta didik AS telah dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya, menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda, menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda, dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik AY mendapat 30% dari 10 butir soal tes kemampuan awal. Peserta didik AY telah dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari meskipun belum maksimal. Namun peserta didik AY belum dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda, dan menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda. Hasil dari tes siklus I peserta didik AY mendapatkan 50% yaitu 20% meningkat dari tes kemampuan awal sebelumnya. Peserta didik AY telah dapat menyebutkan

pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya, menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda, menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari namun sangat belum maksimal. Sedangkan hasil belajar IPA pada siklus II untuk peserta didik AY meningkat sebesar 20% yaitu dari 50% menjadi 70%. Peserta didik AY telah dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya, menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda, menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik SM mendapatkan 40% pada tes kemampuan awal dengan mengerjakan sebanyak 10 butir soal. Peserta didik SM telah dapat menyebutkan pengertian gaya, dan menyebutkan macam-macam gaya. Namun peserta didik SM belum dapat menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda, menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Pada hasil belajar IPA peserta didik SM di siklus I meningkat 20% yaitu 60% dari tes kemampuan awal sebelumnya. Peserta didik SM telah dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya dan menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda. Namun peserta didik SM belum dapat menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus II, hasil belajar hasil

belajar IPA peserta didik SM meningkat sebesar 20% yaitu dari 60% menjadi 80%. Peserta didik SM telah dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya, menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Namun peserta didik SM belum dapat menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda.

Rata-rata nilai kelas sebesar 40% pada saat tes kemampuan awal dan sangat jelas terlihat hasil belajar yang didapatkan ini sangat jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 60% dibutuhkan 20% agar rata-rata nilai kelas dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Pada siklus I, nilai rata-rata kelas yang didapatkan pada pelaksanaan evaluasi yaitu 54%, lebih meningkat sebanyak 14% namun masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan yaitu 60%. Dikarenakan hasil dari siklus I belum mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti dan kolaborator akhirnya sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

Dari aspek pengamatan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas, dapat terlihat kelas belum dikondisikan dengan baik. Komunikasi antara guru dan peserta didik di dalam pelaksanaan siklus I masih belum membuat peserta didik termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik di setiap pertemuan

dalam siklus I dan telah mengelaborasi sedikit demi sedikit pembelajaran menggunakan metode *mind map* sehingga peserta didik dapat mempelajari materi gaya dengan baik namun belum maksimal dan kurang memotivasi. Media yang digunakan dalam pembelajaran belum maksimal digunakan saat pembelajaran untuk membuat peserta didik paham dengan pembelajaran yang diberikan.

Lalu rata-rata nilai hasil belajar IPA bagi peserta didik tunarungu di kelas IV SLB B Budi Daya telah meningkat sebanyak 24% dari rata-rata nilai dalam siklus I dan dengan prosentase 18% lebih besar dari KKM yang ditentukan yaitu 60% dengan rata-rata 78% setelah pelaksanaan tindakan siklus II.

Dari hasil pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan setelah tindakan di siklus II pada penelitian ini dapat terlihat bahwa banyak yang meningkat dari segi proses maupun hasil penelitian yaitu guru atau kolaborator mulai aktif memotivasi peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *mind map*. Peserta didik juga merespon setiap informasi yang diberikan guru atau kolaborator menggunakan metode *mind map* dengan baik. Penggunaan media yang digunakan selama pembelajaran IPA di dalam kelas pun efektif dalam membuat peserta didik aktif dan termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar pun dapan meningkat dengan baik di siklus II.

Dapat disimpulkan dari rata-rata per kelas bahwa penelitian telah berhasil dilaksanakan dilihat dari hasil rata-rata tes kemampuan awal peserta didik meningkat sebanyak 14% di siklus I. Dan meningkat lebih signifikan lagi sebanyak 24% pada siklus II dari 54% menjadi 78%.

### **C. Temuan/ Hasil Penelitian**

Temuan-temuan yang dapat disimpulkan dari semua kegiatan di siklus I dan II yaitu guru atau kolaborator sangat dominan di dalam pelaksanaan siklus I namun di dalam pelaksanaan siklus II, guru sebagai kolaborator telah mengajak para peserta didik untuk lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *mind map* ini.

Pengelolaan kelas atau pengkondisian kelas kurang terkendali akibatnya kelas menjadi sedikit ribut ketika pembelajaran dimulai, bahkan ada yang terlambat karena kelas dimulai tanpa menunggu peserta didik lengkap di siklus I. Lalu di dalam pelaksanaan siklus II guru mulai menunggu peserta didik hadir lengkap di dalam kelas dan memulai pembelajaran.

#### D. Interpretasi Hasil Analisis

Penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan mengalami peningkatan yang optimal apabila tingkat Prosentase hasil belajar IPA tentang Gaya pada peserta didik tunarungu kelas IV mencapai 60% pada setiap siklus sebagaimana telah disampaikan sebelumnya.

Interpretasi data dari peningkatan hasil belajar IPA melalui metode *mind map* pada peserta didik tunarungu kelas IV di SLB B Budi Daya Jakarta Timur ini adalah hasil data diperoleh berupa tes perbandingan antara prosentase tes kemampuan awal dengan siklus I; tes kemampuan awal dengan siklus II; dan tes kemampuan awal, siklus I dan siklus II. Berikut ini merupakan data tabel yang menunjukkan kemampuan awal bila dibandingkan dengan siklus I:

**Tabel 9.**

**Prosentase Peningkatan Hasil Belajar IPA antara Tes Kemampuan Awal dan Siklus I**

No	Peserta Didik	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan Siklus I	Prosentase yang ditetapkan	Keterangan
		Prosentase	Prosentase	KKM	
1.	DF	40%	50%	60%	Meningkat namun belum sesuai KKM
2	AN	50%	60%	60%	Meningkat namun belum sesuai KKM
3	AS	40%	50%	60%	Meningkat namun belum sesuai KKM
4	AY	30%	50%	60%	Meningkat namun belum sesuai KKM
5	SM	40%	60%	60%	Meningkat namun belum sesuai KKM

Dari hasil keseluruhan data diatas menunjukkan adanya peningkatan pada setiap peserta didik. Peserta didik DF mengalami peningkatan sebanyak 10%. Begitu pula dengan peserta didik AN yang mengalami peningkatan sebanyak 10%. Peserta didik AS mengalami peningkatan sebanyak 10%. Peserta didik AY mengalami peningkatan sebanyak 20% dan peserta didik SM mengalami peningkatan sebanyak 20%. Dari hasil analisis data hasil belajar tersebut, Peserta didik DF, AN, AS, AY dan SM mengalami peningkatan namun belum mencapai KKM yang ditentukan sebelumnya. Berikut merupakan data tabel yang menunjukkan kemampuan awal bila dibandingkan dengan siklus II:

**Tabel 10.**

**Prosentase Peningkatan Hasil Belajar IPA antara Tes Kemampuan Awal dan Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan Siklus II	Prosentase yang ditetapkan	Keterangan
		Prosentase	Prosentase	KKM	
1.	DF	40%	80%	60%	Meningkat
2	AN	50%	80%	60%	Meningkat
3	AS	40%	80%	60%	Meningkat
4	AY	30%	70%	60%	Meningkat
5	SM	40%	80%	60%	Meningkat

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan adanya peningkatan pada semua peserta didik. Peserta didik DF mengalami peningkatan sebanyak 50% dari tes kemampuan awal 40%. Peserta didik AN mengalami peningkatan sebanyak 30% dari tes kemampuan awal 50%. Peserta didik AS

mengalami peningkatan sebanyak 40% dari tes kemampuan awal 40%. Peserta didik AY mengalami peningkatan sebanyak 40% dari tes kemampuan awal 30%. Peserta didik SM mengalami peningkatan sebanyak 40% dari tes kemampuan awal 40%.

Berikut merupakan data tabel yang menunjukkan peningkatan antara siklus I dan siklus II:

**Tabel 11.**

**Prosentase Peningkatan Hasil Belajar IPA antara Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Setelah Tindakan Siklus I	Setelah Tindakan Siklus II	Prosentase yang ditetapkan	Keterangan
		Prosentase	Prosentase	KKM	
1.	DF	50%	80%	60%	Meningkat
2	AN	60%	80%	60%	Meningkat
3	AS	50%	80%	60%	Meningkat
4	AY	50%	70%	60%	Meningkat
5	SM	50%	80%	60%	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan. Peserta didik DF mengalami peningkatan sebanyak 30% dari siklus I sebanyak 50% menjadi 80%. Peserta didik AN mengalami peningkatan sebanyak 30% dari siklus I sebanyak 60% menjadi 80%. Peserta didik AS mengalami peningkatan sebanyak 30% dari siklus I sebanyak 50% menjadi 80%. Peserta didik AY mengalami peningkatan sebanyak 20% dari 50% menjadi 70%. Peserta didik SM mengalami peningkatan sebanyak 30% dari 50% menjadi 80%.

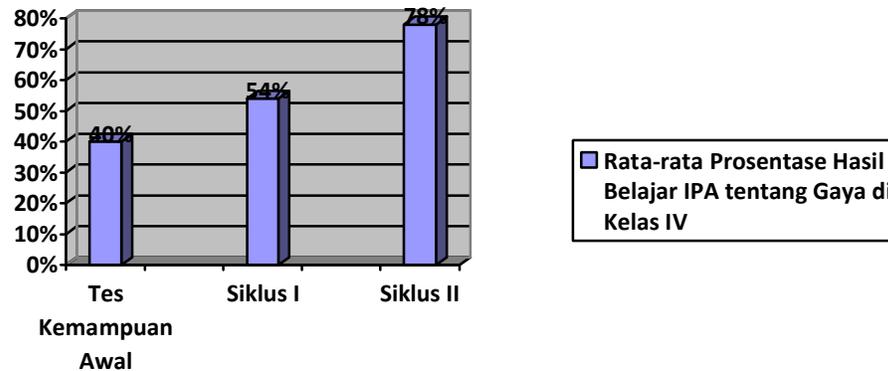
Dari semua data-data penelitian yang telah dikumpulkan selama penelitian tindakan kelas pada peserta didik tunarungu di kelas IV SLB B Budi Daya dengan menggunakan metode *mind map*. Data-data tersebut meliputi: tes kemampuan awal, tes setelah tindakan siklus I, dan tes setelah tindakan siklus II. Data-data tersebut ditabelkan menjadi:

**Tabel 12.**

**Prosentase Hasil Belajar Peserta Didik pada Kemampuan Awal, Setelah Tindakan Siklus I dan Setelah Tindakan Siklus II**

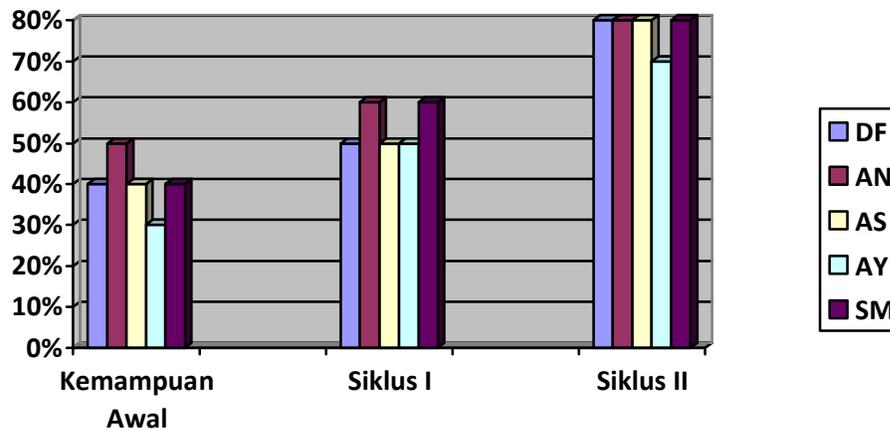
No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik			Prosentase yang diharapkan
		Hasil Tes Awal	Hasil Tes Siklus I	Hasil Tes Siklus II	
1.	DF	40%	50%	80%	60%
2.	AN	50%	60%	80%	60%
3.	AS	40%	50%	80%	60%
4.	AY	30%	50%	70%	60%
5.	SM	40%	60%	80%	60%
<b>Rata-rata per kelas</b>		<b>40%</b>	<b>54%</b>	<b>78%</b>	<b>60%</b>

Apabila digambarkan dengan grafik maka terlihat peningkatan perolehan prosentase hasil belajar IPA tentang gaya dengan menggunakan metode *mind map* dari sebelum diberikan tindakan, serta siklus I dan siklus II.



Dapat terlihat dari keseluruhan data pada diagram atau grafik di atas menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan prosentase dari tes kemampuan awal dimana para peserta didik mendapatkan hasil belajar IPA sebanyak 40% dan belum diberikan intervensi apapun dari hasil belajar IPA yang kurang dari KKM yang telah ditentukan yaitu 60%. Lalu pada siklus I hasil belajar IPA para peserta didik kelas IV di SLB B Budi Daya meningkat sebanyak 14% menjadi 54% sampai dengan siklus II mengalami peningkatan kembali sebanyak 24% menjadi 78%.

Berikut ini merupakan grafik peningkatan hasil belajar IPA tentang gaya dari masing-masing peserta didik di Kelas IV SLB B Budi Daya.



Grafik diatas menunjukkan peningkatan dari hasil belajar IPA tentang gaya pada peserta didik tunarungu kelas IV SLB B Budi Daya. Jika di interpretasikan dapat terlihat peningkatan yang terlihat dari pra tindakan ke tindakan di siklus I, peningkatan terlihat sangat berbeda terlihat pada siklus II.

Pada tes kemampuan awal peserta didik DF mendapatkan hasil belajar sebanyak 40%, peserta didik AN mendapatkan hasil belajar sebanyak 50%, peserta didik AS mendapat hasil belajar sebanyak 40%, peserta didik AY mendapatkan 30% dan peserta didik SM mendapatkan hasil belajar sebanyak 40%. Dari keseluruhan hasil belajar IPA yang diperoleh, peserta didik AN mendapatkan hasil belajar lebih unggul dibanding peserta didik lainnya. Peserta didik AN telah dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya dan menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda. Peserta didik lainnya juga telah sebagian menguasai

indikator yang ditetapkan namun belum sepenuhnya menguasai pembahasan tentang gaya.

Pada siklus I, hasil belajar peserta didik DF meningkat sebanyak 10% dari 40% menjadi 50%. Hasil belajar peserta didik AN meningkat sebanyak 10% dari 50% menjadi 60%. Lalu hasil belajar peserta didik AS meningkat dari 40% menjadi 50%. Hasil belajar peserta didik AY meningkat sebanyak 20% dari 30% menjadi 50% dan hasil belajar peserta didik SM meningkat 20% dari 40% menjadi 60%. Pada siklus II, para peserta didik rata-rata telah dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya, menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda dan menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda. Namun para peserta didik rata-rata belum dapat menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik DF meningkat sebanyak 30% menjadi 80%. Hasil belajar peserta didik AN meningkat sebanyak 20% menjadi 80%. Hasil belajar peserta didik AS meningkat menjadi 80% dari 50%. Hasil belajar peserta didik AY meningkat sebanyak 20% dari 50% menjadi 70%. Dan hasil belajar peserta didik SM meningkat sebanyak 20% dari 60% menjadi 80%. Para peserta didik pun telah dapat menyebutkan pengertian gaya, menyebutkan macam-macam gaya, menjelaskan akibat gaya terhadap gerak suatu benda, menjelaskan akibat gaya terhadap bentuk suatu benda dan menentukan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang tak dapat diatasi oleh peneliti. Keterbatasan tersebut meliputi waktu, sarana, dan instrumen dan prasarana. Akan tetapi untuk menjaga hasil penelitian, peneliti mencoba dengan secara maksimal bersikap secara objektif dalam memberikan penilaian yaitu dengan menggunakan instrumen dan mengikuti kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.